

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan jaman di era globalisasi yang serba modern ini, peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangatlah penting dan fundamental. Dalam kehidupan ini hampir pada setiap aspek bergantung dengan yang namanya teknologi. Bahkan tak jarang peran manusia itu sendiri dapat digantikan dengan keberadaan teknologi yang makin hari kian canggih saja.

Sebagaimana diketahui bahwa saat ini negara yang dapat memegang globalisasi dapat menjadikan negaranya lebih maju dari sebelumnya. Seperti diungkapkan oleh Setiadi (2007, hlm. 1):

Agar dapat hidup berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi perkembangan masa depan, warga Negara sangat memerlukan pembekalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa.

Berdasarkan pemaparan oleh Setiadi, teknologi merupakan hal yang sangat penting sekali untuk kemajuan bangsa. Termasuk di bidang pendidikan, teknologi memiliki peran tersendiri yang dapat membantu atau bahkan meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Dikutip dari www.viva.co.id Anies Baswedan (2010), "Tiga pekerjaan rumah pendidikan Indonesia meliputi akses, kualitas, dan kesenjangan daerah". Menurutnya, semua elemen musti mencari cara agar TIK bisa menjawab tiga permasalahan tadi.

Dewasa ini TIK sesungguhnya memiliki peranan yang sangat penting sekali untuk kemajuan bangsa baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang pendidikan. Dengan berkembangnya TIK di Indonesia, diharapkan dapat membantu dan mempermudah proses pendidikan yang berlangsung sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Negara ini. Karena pada dasarnya teknologi merupakan sebuah media yang diciptakan untuk mempermudah manusia dalam menjalani aktivitasnya.

Namun hal itu harus diseimbangi pula dengan ketersediaan teknologi yang mendukung dan perhatian pemerintah terhadap proses pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan. Dengan tersedianya fasilitas teknologi di sekolah. Maka proses

pendidikan yang berlangsung diharapkan dapat menjadi lebih efektif dan juga optimal. Sehingga perkembangan pendidikan di Indonesia akan jauh lebih baik.

Terlepas dari keberadaan teknologi tersebut, masih terdapat elemen lain yang sangat penting demi tercapainya keefektifan dan optimalisasi dari TIK di bidang pendidikan, yaitu guru dan siswa. Hal ini dikarenakan peran guru dapat membuat perkembangan TIK khususnya di bidang TIK semakin pesat.

Dengan menggunakan TIK, guru dapat membuat sistem presensi ataupun penilaian yang berbasis TIK dengan bantuan dari *Ms. Office Excel*. Selain itu, guru juga dapat membuat sebuah bahan ajar dengan menggunakan media pembelajaran yang dibuat melalui *Ms. Office Power Point*. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung lebih bervariasi dan akan membuat ketertarikan maupun minat belajar yang bagus bagi siswa.

Selain guru, siswapun diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan TIK dengan baik. Dengan adanya TIK, diharapkan siswa mampu berperan lebih aktif lagi dalam mencari sumber belajar yang lebih banyak. Sehingga pengetahuan yang didapat oleh siswa akan semakin luas.

Dengan pentingnya peran TIK dalam proses perkembangan pendidikan di Indonesia, kitapun harus mengetahui sejauh mana sistem pendidikan di Indonesia memanfaatkan TIK dalam proses pendidikan sehari-harinya. Berbicara sedikit kebelakang, pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). TIK dijadikan sebagai sebuah mata pelajaran yang wajib di jenjang pendidikan SMP dan SMA. Namun hal tersebut tidak berlaku pada kurikulum 2013.

Pada kurikulum 2013 atau yang lebih sering disebut kurtilas. TIK dihilangkan sebagai sebuah mata pelajaran. Sebagai gantinya, terciptalah sebuah progam berbentuk layanan yang dikhususkan untuk mengganti mata pelajaran TIK di sekolah. Nama program tersebut adalah program layanan BK/TIK.

Program BK/TIK ini merupakan pengganti mata pelajaran TIK di sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2014 atau biasa disebut Permendikbud 68. Konsep BK/TIK itu sendiri berbasis pada sebuah standar literasi TIK yang dipergunakan sebagai acuan dalam melakukan proses layanan tersebut. Sebagai salah satu contohnya, disini terdapat sebuah penelitian proses Program Layanan BK/TIK yang pernah dilakukan di

Sekolah Menengah Negeri Pertama Negeri 15 Bandung tahun ajaran 2014/2015 di semester ganjil. Program BK/TIK ini dilakukan sebagai bentuk implementasi peran guru TIK di kurikulum 2013.

Tabel 1.1
Daftar Kebutuhan Layanan BK/TIK SMPN 15 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Tidak Bisa		
	Ms. Word	Ms. Excel	Ms. PPT
8B	-	6 (orang)	2 (orang)
8F	2 (orang)	8 (orang)	5 (orang)
8G	1 (orang)	6 (orang)	4 (orang)
8H	2 (orang)	7 (orang)	3 (orang)

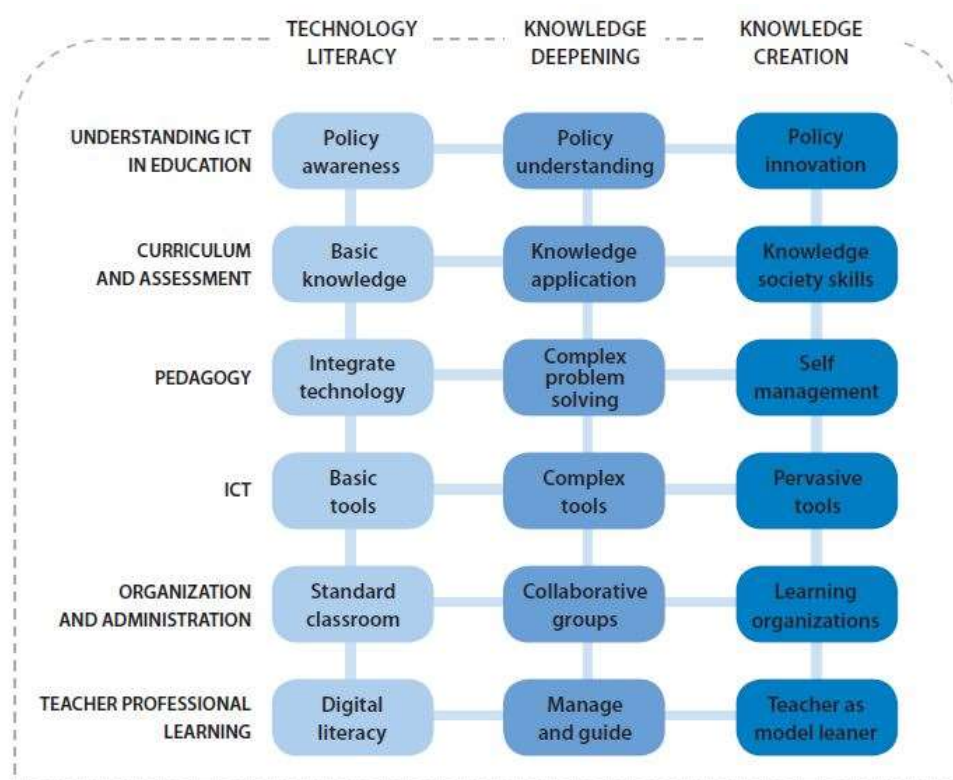
Sumber : Hasil Penelitian di SMPN 15 Bandung Tahun 2014

Pada tabel 1.1 dapat diketahui terdapat 4 kelas yaitu 8B, 8C, 8G, dan 8H. Mengapa hanya dilakukan di 4 kelas saja? Ini dikarenakan beban kerja guru TIK sesuai dengan aturan Permendikbud No.68 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa minimal mendidik dan membina peserta didik di bidang komputer sedikitnya 150 orang pada 1 tahun baik yang bersifat individual maupun bersifat umum. Mengacu pada aturan tersebut, penelitian akhirnya dilakukan terhadap 4 kelas saja yang mana masing-masing kelas rata-rata berisi sekitar 36 siswa sehingga beban kerja melakukan proses layanan terhadap 150 siswa dapat terpenuhi. Dari hasil yang didapatkan cukup mencengangkan, terdapat sedikitnya 5 siswa yang tidak mengerti sama sekali tentang program aplikasi berbasis text yaitu *Microsoft Office Word*, lalu terdapat 27 siswa yang tidak mengerti sama sekali mengenai program aplikasi berbasis hitungan yaitu *Microsoft Office Excel*, dan terdapat 14 siswa yang tidak mengerti sama sekali mengenai program aplikasi berbasis presentasi seperti *Microsoft Office Power Point*.

Setelah data tersebut dihimpun, akhirnya proses pembinaan pun dilakukan. Pada tahap ini, dibuatlah skala prioritas untuk siswa yang paling banyak butuh layanan bimbingan yaitu siswa yang tidak bisa *Ms. Office Excel* sebanyak 27 siswa. Setelah melakukan proses pembinaan yang dilakukan secara global yang bertempat di ruangan kelas, dan juga proses pembinaan yang dilakukan dengan cara pendekatan secara individual. Maka ke 27 orang yang memiliki masalah dalam program penghitungan sudah dapat teratasi dan mereka semua sudah dapat mengoprasikan program tersebut bahkan antusiasme siswa cukup tinggi dalam

proses pembinaan ini, misalnya terdapat beberapa siswa yang merasa sudah bisa namun tetap ingin mengikuti proses pembinaan.

Selain untuk siswa, program layanan BK/TIK juga dapat bermanfaat bagi tenaga pendidik atau guru untuk mencapai standar kompetensi TIK sesuai dengan kerangka kerja yang dibuat oleh *UNESCO* seperti yang tersaji pada gambar 1.1 Kerangka kerja tersebut dinamai *ICT Competency Framework for Teachers (ICT CFT)* yang didalamnya terdapat enam aspek dan tiga tingkatan pengetahuan. Adapun rincannya sebagai berikut:



Gambar 1.1 *UNESCO ICT Competency Framework for Teachers*
Sumber: *UNESCO ICT-CFT*

Jika kita melihat pada kasus di SMP Negeri 15 Bandung yang masih terdapatnya siswa belum paham mengenai TIK dan juga adanya kerangka kerja kompetensi TIK untuk guru yang dibuat oleh *UNESCO*. Maka program layanan BK/TIK diharapkan dapat menjadi sebuah solusi untuk mengatasi kebutuhan siswa dalam mendapatkan pemahaman TIK akibat dihilangkannya mata pelajaran TIK dan juga menjadi solusi bagi guru untuk memenuhi tuntutan standar kompetensi yang perlu dicapai sesuai dengan kerangka kerja *UNESCO*.

Dengan adanya tuntutan maupun kebutuhan terhadap program layanan BK/TIK dan juga untuk mengetahui sejauh mana pengaruh peran BK/TIK dalam implementasi kurikulum 2013, maka disusunlah sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Implementasi Program Layanan BK/TIK Terhadap Literasi TIK Guru Dan Siswa Di Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut penulis ingin mengkaji dan meneliti “Apakah implementasi program layanan BK/TIK yang didasari oleh Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014 sudah sesuai dengan ketercapaian literasi TIK pada guru TIK maupun peserta didik di sekolah yang menggunakan kurikulum 2013?”

Untuk lebih mempermudah pembahasan hasil penelitian, maka penulis menjabarkan masalah pokok tersebut ke dalam bentuk sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana implementasi program layanan BK/TIK di MTs Al Musyawarah Lembang berlangsung?
2. Bagaimanakah ketercapaian literasi TIK siswa di MTs Al Musyawarah Lembang?
3. Bagaimanakah ketercapaian literasi TIK guru di MTs Al Musyawarah Lembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengetahui sejauh mana peran BK/TIK terhadap ketercapaian penguasaan literasi TIK di sekolah baik pada guru maupun siswa.

Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejauh mana pelaksanaan program layanan BK/TIK di MTs Al Musyawarah Lembang
2. Mengetahui dan membimbing para siswa di MTs Al Musyawarah Lembang agar mampu mencapai standar literasi TIK.
3. Mengetahui sejauh mana literasi TIK para guru dimanfaatkan untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas pada MTs Al Musyawarah Lembang.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar dan materi yang disampaikan tidak terlalu luas, maka permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi dengan cakupan sebagai berikut:

1. Pada objek guru, pemberian angket dilakukan hanya untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan TIK dipergunakan dalam pembelajaran ataupun proses pembuatan laporan penilaian. Hal ini dikarenakan sulitnya untuk melakukan proses pembinaan dikarenakan posisi guru berada diatas level dari peneliti. Sehingga dengan kapasitas peneliti yang masih dibawah guru akan sangat tidak etis bila melakukan proses pembinaan.
2. Pada objek siswa, materi yang disampaikan hanya belajar mengetik, menggunakan *Ms. Excel*, dan penyuluhan atau juga terkait dengan memanfaatkan TIK untuk hal yang positif.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki manfaat baik secara teoritis, kebijakan, maupun praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan kajian yang berkaitan dengan isu yang beredar di masyarakat khususnya di bidang pendidikan mengenai peranan TIK dalam kurikulum 2013.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti, dan para pembaca umumnya. Menambah kecakapan dalam proses pembelajaran karena harus mendidik dan membina seluruh sumber daya yang tersedia. Selain itu menambah pengalaman karena dalam melakukan pembinaan atau pelatihan untuk guru akan sangat berbeda bila memberikan pembinaan untuk siswa.

- b. Bagi sekolah
 - 1. Sekolah dapat lebih meningkatkan proses pembinaan TIK melalui Program Layanan BK/TIK.
 - 2. Sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya pengajar TIK bekerja sesuai dengan ruang lingkup atau keahliannya dibandingkan dengan mengajar mata pelajaran prakarya yang bukan ruang lingkup pengajar TIK
- c. Bagi guru
 - 1. Dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dalam implementasi kurikulum 2013 sebagai guru TIK
 - 2. Guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar karena ruang lingkup yang harus dibina bukan sebatas siswa saja melainkan seluruh sumber daya lainnya yang berada di sekolah seperti guru, staff, dll.
- d. Bagi siswa
 - 1. Siswa lebih melek terhadap perkembangan TIK di era globalisasi
 - 2. Kemampuan siswa mampu mencapai literasi TIK yang diharapkan
 - 3. Siswa dapat lebih mengetahui kemampuan dibidang TIK
 - 4. Dengan adanya pendekatan personal terhadap siswa, diharapkan guru TIK dan siswa yang bersangkutan dapat menggali potensi dibidang TIK jauh lebih dalam
 - 5. Siswa mampu lebih terbuka mengenai permasalahan yang dialami khususnya terkait dibidang TIK karena dalam BK/TIK siswa di konseling secara individu oleh guru TIK

1.5.3. Manfaat Kebijakan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan badan pemerintahan baik itu Dinas Pendidikan Daerah maupun Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mampu membuat kebijakan yang memberikan solusi-solusi bagi permasalahan yang baru muncul khususnya di bidang TIK sebagai dampak perkembangan jaman yang membuat Teknologi Informasi dan Komunikasi ikut berkembang dengan pesat.

1.6. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam penggunaan istilah-istilah yang digunakan dan juga menjelaskan apa saja yang akan dibahas, maka ada beberapa istilah yang dipergunakan, diantaranya:

1.6.1. BK/ TIK

Merupakan singkatan dari Bimbingan Konseling TIK. Berbeda dengan bimbingan konseling pada umumnya. Pembahasan pada BK/TIK lebih mendalami hal-hal yang berkaitan dengan TIK sebagai bentuk implementasi TIK di kurikulum 2013 sesuai dengan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014.

1.6.2. Literasi TIK

Merupakan kemampuan untuk tahu bagaimana menggunakan dan mengoperasikan komputer secara efisien sebagai mesin pemroses informasi (Horton Jr, 2007). Dalam konteks BK/TIK, literasi dijadikan sebagai kompetensi dasar atau standar maupun acuan yang perlu dicapai bagi siswa dan guru khususnya kemampuan menguasai TIK itu sendiri.

1.7. Sistematika Penulisan

Rincian singkat mengenai apa saja yang akan tertuang dalam penulisan ini. Sehingga akan memudahkan gambaran yang jelas tentang isi dari penulisan penelitian ini.

1.7.1. BAB I: Pendahuluan

Berisi uraian tentang latar belakang pentingnya implementasi program BK/TIK pada kurikulum 2013 sebagai pengganti dari ditiadakannya mata pelajaran TIK. Selain itu terdapat juga rumusan masalah tentang bagaimana ketercapaian literasi TIK bagi siswa maupun guru. Dengan adanya rumusan masalah tersebut diharapkan tujuan penelitian sejauh manakah kemampuan TIK guru dan siswa dapat tercapai dengan baik. Namun begitu, agar penelitian ini tidak meluas keberbagai aspek maka akan ada batasan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini. Manfaat penelitian inipun dibagi menjadi tiga manfaat, yaitu manfaat teoritis, praktis, dan kebijakan. Pada definisi operasional akan diberikan sedikit penjelasan mengenai apa itu BK/TIK dan juga literasi TIK.

1.7.2. BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini akan dibahas secara detail tentang program layanan BK/TIK, literasi TIK, literasi TIK untuk guru, literasi TIK untuk siswa, dan materi apa saja yang akan diberikan selama program layanan BK/TIK ini berlangsung.

1.7.3. BAB III: Metode Penelitian

Akan dibahas lebih spesifik lagi tentang metode penelitian berupa metode kuantitatif yang menggunakan desain penelitian berupa *one-shot case study*. Desain tersebut memiliki alur berupa *treatment* (variabel bebas) pada awal penelitian lalu setelah *treatment* tersebut selesai dilaksanakan, selanjutnya dilakukan observasi terkait *treatment* yang diberikan tersebut (variabel terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) merupakan implementasi dari program layanan BK/TIK itu sendiri dan yang menjadi variabel terikat adalah literasi TIK guru (Y_1) dan literasi TIK siswa (Y_2).

1.7.4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan membahas mengenai sejauh mana pengaruh program layanan BK/TIK terhadap masalah penelitian ini yaitu literasi TIK siswa dan literasi TIK guru. Dari hasil tersebut akan terbukti apakah tujuan penelitian ini sudah tercapai atau belum. Dan diharapkan dapat menjawab atau mengatasi permasalahan pada penelitian ini.

1.7.5. BAB V: Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini akan berisi apa saja kesimpulan yang didapat dari penelitian mengenai implementasi program layanan BK/TIK terhadap literasi TIK siswa dan guru. Dan juga akan berisi saran maupun rekomendasi agar kedepannya perkembangan TIK khususnya di bidang pendidikan dapat membantu mempermudah guru maupun siswa dalam melakukan proses pendidikan.

